

BAB I

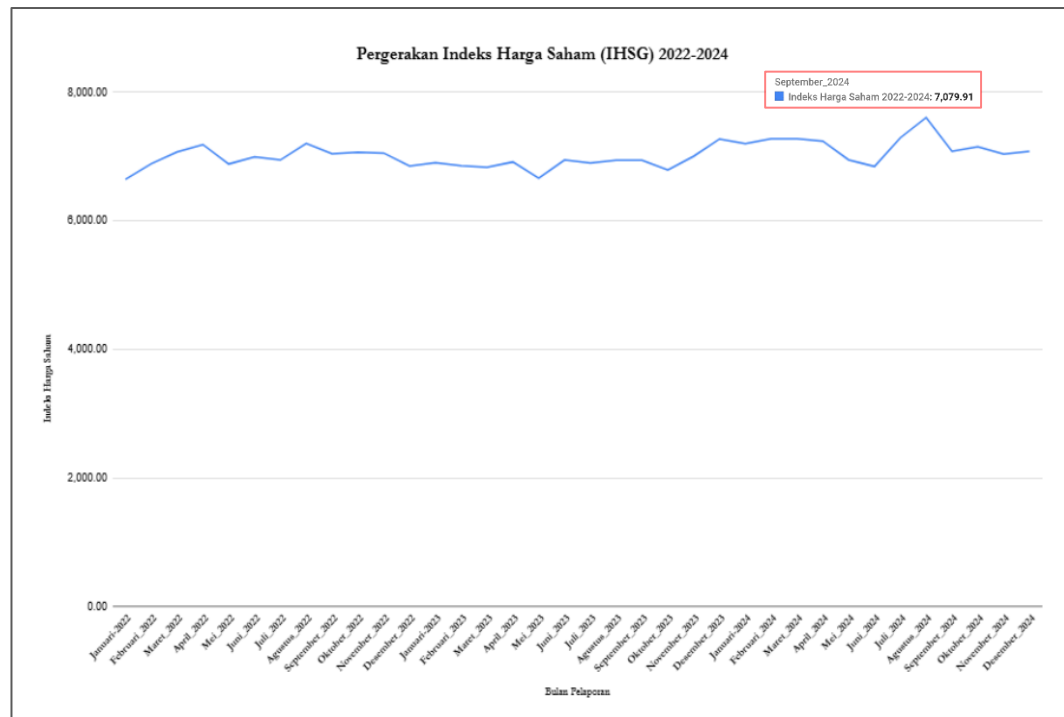
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan krisis lingkungan, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk berinovasi kemudian bertanggung jawab secara sosial, etis, dan lingkungan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham (*shareholder*) dan memiliki citra positif di mata investor, ditunjukkan melalui kinerja finansial yang kuat, tata kelola yang baik, dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan (Imnana et al., 2023). Tujuan utama perusahaan adalah menciptakan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Kualitas kinerja keuangan salah satunya dapat dinilai melalui nilai perusahaan (Azzahra et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang secara umum berkaitan dengan stabilitas harga saham dan tingkat risiko yang dihadapinya di masa yang akan datang Ayu Septhiani et al., (2022). Novita et al., (2022) mengatakan semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat timbal balik yang diperoleh para pemangku kepentingan. Dewi & Rahmianingsih, (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang baik akan membuat market pasar yakin dengan keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika nilai suatu perusahaan diwakili oleh harga sahamnya, maka upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham,

yang mana apabila harga saham semakin tinggi pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi dapat memiliki dampak pada besarnya kemakmuran kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah indikator yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG)

Fenomena mengenai nilai perusahaan yang dilansir dari CNBC Indonesia, 2024 di gambarkan dalam kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini mengalami fluktuasi hal ini dipengaruhi oleh kondisi global yang semakin memanas dan kondisi domestic yang mengalami tekanan kemajuan teknologi. Pada tahun 2023 IHSG mencatatkan kinerja baik mencapai 7.200,00, tetapi pada tahun 2024 IHSG mengalami penurunan sekitar 2,65% yaitu mencapai 7.079,00 sehingga menunjukkan volalitas yang tinggi, dan pada tahun 2025 pada triwulan pertama IHSG kembali mengalami penurunan yang signifikan sekitar 8% yaitu mencapai

6.510,62. Yang mana hal ini menunjukkan kondisi pasar saham Indonesia mengalami penurunan signifikan ditengah kondisi yang terjadi.

Fluktuasi IHSG terjadi diakibatkan adanya penurunan beberapa sektor, salah satunya adalah sektor energi. Dilansir dari CNBC Indonesia, 2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 1,03% di posisi 6.976,96 pada penutupan perdagangan sesi I Rabu (15/6/2022). Hal ini diakibatkan turunnya beberapa perusahaan di sektor energi, antara lain PT Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO), turun -6,88%, ke Rp 149/unit, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR), turun -6,8%, ke Rp 1.850/unit, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), turun -6,75%, ke Rp 3.040/unit, PT Harum Energy Tbk (HRUM), turun -6,68%, ke Rp 1.885/unit, dan PT Winner Nusantara Jaya Tbk (WINR), turun -6,67%, ke Rp 98/unit. Yang mana hal ini di akibatkan adanya penenurunan harga minyak dunia yang berdampak pada permintaan dan harga produk sedangkan faktor biaya operasional yang meningkat dan efisiensi yang belum optimal.

Dilansir dari Liputan6.Com, (2023) Sektor saham energi kembali lesu sepanjang 2023. Sektor saham energi turun 10,2% year to date ke posisi 2.051 pada penutupan perdagangan Selasa, 29 Agustus 2023, demikian mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI). Investment Analyst Infovesta Kapital Advisri, Fajar Dwi Alfian mengatakan, indeks saham sektor energi cenderung melemah akhir-akhir ini. Faktor yang menjadi pemberat pergerakan indeks sektor energi adalah saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) yang anjlok 10% lebih secara *year to date* (ytd). Hal ini di akibatkan dari ketidakpastian perekonomian china, sehingga harga batu bara dan komoditas lainnya berpotensi kembali mengalami penurunan.

Dalam menanamkan modalnya investor tidak sembarangan karena ada beberapa pertimbangan informasi yang harus dipastikan untuk memutuskan hal tersebut. Dimana ketidak stabilan harga saham pada perusahaan yang menjadi pilihan akan mempengaruhi keputusan investor, sehingga investor harus mengetahui alasan penurunannya. Salah satu alasan penurunan harga saham bisa dilihat dari kinerja manajemen lingkungan yang baik.

Berdasarkan beberapa fenomena penurunan harga saham pada sektor energi disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu penurunan harga minyak dunia yang berdampak pada permintaan dan harga produk, faktor biaya operasional yang meningkat dan efisiensi yang belum optimal, ketidakpastian perekonomian china yang berpengaruh pada impor batu bara yang dilakukan, kuranya dalam penerapan *Green Innovation* dimana hal ini menyebabkan hilangnya diferensiasi produk, adanya peningkatan biaya produksi. Dan *Carbon Emission Disclosure* yang mana dapat membuat perusahaan rentan terhadap berbagai risiko yang pada akhirnya akan berdampak pada penilaian investor terhadap suatu perusahaan.

Faktor Pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Green Innovation*, *Green Innovation* mengacu pada penggunaan strategi, proses, dan praktik yang bertujuan untuk meminimalkan dampak buruk dari degradasi lingkungan untuk mencapai tujuan strategis organisasi, namun dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dewi & Rahmianingsih, (2020), Agustia et al., (2019), menyatakan bahwa *Green Innovation* dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan serta mendorong perusahaan untuk mengelola dan

mengolah produksi limbah menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2023), Dewi & Rahmianingsih, (2020), dan Rizki & Hartanti, (2021) menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Yuliandhari et al., (2023) dan Tonay & Murwaningsari, (2022) yang menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan *Green Innovation* akan memerlukan dana yang cukup besar sehingga perusahaan harus mengefesiensikan beberapa kegiatan produksi.

Faktor kedua *Carbon Emission Disclosure*, yang juga merupakan bagian dari kinerja manajemen lingkungan, mencakup pengungkapan informasi tentang kontribusi perusahaan terhadap perubahan iklim dan upaya untuk mengurangi emisi karbon, yang berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Bahriansyah & Lestari Ginting, (2022) dan Yuliandhari et al., (2023) berkaitan dengan variabel *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama, yaitu mengemukakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan turut andil dan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa depan dan aksi nyata perusahaan dalam mengurangi dampak dari aktivitas perusahaan. Dengan melaporkan transparansi emisi karbon ke publik maka secara komprehensif dapat menarik investor. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Amelia Asyifa & Imanina Burhany, (2022) yang menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure*

tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan pemerintah mengharuskan menyajikan informasi tersebut ke dalam laporan sehingga ini menjadi alasan perusahaan tidak mengungkapkan informasi rinci mengenai pelaporan emisi karbon di laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Oleh karena itu, keputusan ini tidak menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga memberikan peluang kepada penulis untuk meneliti kembali kajian tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan sektor dan periode yang akan diteliti, penulis menggunakan sektor energi pada tahun periode 2021-2024. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Green Innovation* Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
2. Bagaimana *Carbon Emission Disclosure* Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

4. Seberapa besar pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Green Innovation* Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Carbon Emission Disclosure* Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai perusahaan Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai perusahaan Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat bagi yang menggunakannya.

1.5 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam mendukung pengembangan konsep dan teori yang sudah ada dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.6 Kegunaan Peraktis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan masukan atau saran mengenai *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk para investor sehingga para investor dapat melakukan mitigasi resiko terhadap ancaman yang mungkin timbul dikemudian hari.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus Survei Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. Yang mana data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website www.idx.co.id dan dari website resmi Perusahaan Sektor Energi.